

FAKTOR PERILAKU PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA

Rizky Amalia Yuswa¹, Siti Riptifah Tri Handari¹, Mustakim^{1*}

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Penulis Korespondensi: Mustakim, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia, E-mail: mustakim@umj.ac.id, Phone: +6285398496579, Fax: -

ABSTRACT

The RPJMN years 2010-2014 the national family planning program in Indonesia to consume directed at the long period contraceptives (MKJP). Unfortunately the family planning unmet need still high and the drop out rate program was decreases. As many as 23,4 % mkjp users is from west java, and as many as 16,91 % of whom are users MKJP derived from Depok. The latest data at Tapos community health centers, there are some 1467 soul participants MKJP active. Research aims to understand the factors that dealing with the selection long period contraceptives in women fertile in the work area of public health center tapos depok. This study used cross-sectional Design Study and the population in this research namely all the woman fertile age (WUS) acceptors in the study areas, with 155 mother sample acceptors. The sample collection technique using simple random sampling. The research results show that a significant relation exists between a husband (p value = 0,001, OR = 4,413), and attitude (p value = 0,006, OR = 3,414) with the selection method of the long period contraception. While variables that unconnected significantly is knowledge, trust, kb service provision, malignancies information, the provision of services kb officers, and support friend. Of the research results show the factors that dealing with the selection method of contraception in women fertile in the study areas is support husband and attitude.

Keywords: Long period contraceptives, women fertile

ABSTRAK

Dalam RPJMN tahun 2010-2014 program KB Nasional di Indonesia lebih diarahkan pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hanya saja angka Unmet Need KB masih saja tinggi dan angka putus KB juga terus mengalami penurunan¹². Sebanyak 23,4 % pengguna MKJP berasal dari Jawa Barat, dan sebanyak 16,91% diantaranya merupakan pengguna MKJP yang berasal dari Depok⁹. Data terbaru di Puskesmas Kecamatan Tapos, terdapat sebanyak 1467 jiwa peserta MKJP aktif⁸. Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pada Wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tapos Kota Depok. Studi ini menggunakan desain studi potong lintang, populasi dalam studi ini yaitu seluruh WUS akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kota Depok, dengan sampel 155 Ibu akseptor KB. Sampel dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana. Hasil studi menyatakan ada signifikansi hubungan antara dukungan suami (p value = 0,001, OR = 4,413), dan sikap (p value = 0,006, OR = 3,414) dengan pemilihan metode kontrasepsi pada WUS. Sedangkan variabel yang tidak memiliki signifikansi hubungan yaitu kepercayaan, pengetahuan, ketersediaan pelayanan KB, keterpaparan informasi, pelayanan yang diberikan petugas KB, dan dukungan teman. Dukungan suami dan sikap akseptor KB merupakan faktor yang berhubungan bagi WUS di wilayah penelitian dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi.

Kata kunci: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 penduduk di Indonesia meningkat menjadi 252.124.458 jiwa⁶. Pada tahun 2016 di provinsi Jawa Barat terdapat jumlah penduduk yang cukup tinggi yaitu 40.649.611 jiwa⁴. Berdasarkan data kependudukan Provinsi Jawa Barat, Kota Depok menempati peringkat ke-11 tertinggi dari 27 kota/ kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 2.106.102 jiwa, dan 279.420 jiwa penduduk yang berada di Kecamatan Tapos¹³.

Akibat peledakan penduduk,¹² menyatakan bahwa pada tahun 2012 angka Kematian Neonatus(AKN) sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI tahun 2007 angka ini sama dengan AKN dan hanya menurun 1 poin dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup⁶. Disamping itu, kenaikan AKI dan AKB juga terjadi sangat signifikan dari 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup yang menempatkan Indonesia di urutan pertama pemilik angka kematian ibu tertinggi di Asia dan ke tiga di ASEAN. Sebesar 24,8 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup menempatkan Indonesia di urutan ke empat di ASEAN³.

Dalam rangka pengendalian angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi serta jumlah penduduk, RPJMN tahun 2010-2014 mengutamakan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai program KB Nasional. MKJP adalah metode kontrasepsi yang digunakan untuk menjarangkan kejadian kehamilan atau penundaan kehamilan, serta mengakhiri kelahiran. Susuk/implant, intra uterine device (IUD), metode operasi pria

(MOP), serta metode operasi wanita (MOW) yang juga disebut sebagai metode sterilisasi merupakan alat kontrasepsi yang termasuk MKJP².

Menurut World Health Organization (WHO) angka Unmet Need KB masih saja tinggi, yakni 9,1% dalam SDKI, 2010 dan 14% dalam SDKI, 2011¹². Data SDKI 2012, proporsi pengguna MKJP di Indonesia terus mengalami penurunan. Total pengguna MKJP sebesar 10,6% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013, sebesar 10,2%¹¹ sementara target nasional MKJP adalah 27,5%³. Sebanyak 23,4 % pengguna MKJP yang ada di Jawa Barat, dan sebanyak 16,91% diantaranya merupakan pengguna MKJP yang berasal dari Depok⁹. Data terbaru di Puskesmas Kecamatan Tapos, terdapat sebanyak 1467 jiwa peserta MKJP aktif⁸.

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendidikan, pengetahuan, umur, nilai-nilai, keyakinan/kepercayaan, sikap, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, keterpaparan sumber daya kesehatan, dukungan petugas kesehatan, Kesepakatan suami dan istri, ekonomi, dan sosial budaya^{5, 7}. Berdasarkan hasil penelitian, dari ketiga faktor yang mempengaruhi perilaku sesuai teori Green, ada hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan, variabel keterampilan¹, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi¹⁰.

METODE

Penelitian ini merupakan studi potong lintang yang dilakukan di Kecamatan Tapos Kota Depok. Sampel dalam penelitian ini merupakan wanita usia subur akseptor KB yang ada di wilayah penelitian dengan jumlah responden sebanyak 155 orang. Metode pengambilan sampel secara “*Simple Random Sampling*”.

HASIL

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Univariat

No.	Variabel	Kategori	N	%	Total	
					n	%
1	Pengetahuan	Kurang Baik	33	21,3	155	100
		Cukup	33	21,3		
		Baik	89	57,4		
2	Kepercayaan	Negatif	48	31,0	155	100
		Positif	107	69,0		
3	Sikap	Negatif	74	47,7	155	100
		Positif	81	52,3		
4	Ketersediaan pelayanan KB	Kurang memadai	77	49,7	155	100
		Memadai	78	50,3		
5	Keterpaparan informasi MKJP	Kurang terpapar	85	54,8	155	100
		Terpapar	70	45,2		
6	Pelayanan yang diberikan petugas KB	Kurang terampil	41	26,5	155	100
		Terampil	114	73,5		
7	Dukungan Suami	Kurang Mendukung	76	49,0	155	100
		Mendukung	79	51,0		
8	Dukungan teman	Kurang Mendukung	42	27,1	155	100
		Mendukung	113	72,9		
9	Status KB	Non MKJP	120	77,4	155	100
		MKJP	35	22,6		

Tabel.1 menunjukkan bahwa dari 155 responden, diketahui memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 89 (57,4%), kepercayaan positif sebanyak 107 (69%), sikap positif sebanyak 81 (52,3%), ketersediaan pelayanan KB yang memadai sebanyak 78 (50,3%), kurangnya keterpaparan informasi MKJP sebanyak 85 (54,8%), Pelayanan yang diberikan petugas KB yang sudah terampil sebanyak 114 (73,5%), mendapat dukungan suami sebanyak 79

(51%), mendapat dukungan teman sebanyak 113 (72,9%), dan penggunaan KB yang mayoritas menggunakan Non MKJP sebanyak 120 (77,4%).

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Bivariat

No	Variabel	Kategori	MKJP		Non MKJP		Total		P value	OR
			n	%	n	%	n	%		
1	Pengetahuan	Baik	20	22,5	69	77,5	89	100	0,677	-
		Cukup	6	18,2	27	81,8	33	100		
		Kurang	9	27,3	24	72,7	33	100		
2	Kepercayaan	Positif	27	25,2	80	74,8	107	100	0,331	1,688 (0,703 – 4,050)
		Negatif	8	16,7	40	83,3	48	100		
3	Sikap	Positif	26	32,1	55	67,9	81	100	0,006	3,414 (1,476 – 7,899)
		Negatif	9	12,2	65	87,8	74	100		
4	Ketersediaan pelayanan KB	Memadai	22	28,2	56	71,8	78	100	0,135	1,934 (0,892 – 4,193)
		Kurang Memadai	13	16,9	64	83,1	77	100		
5	Keterpaparan informasi MKJP	Terpapar	18	25,7	52	74,3	70	100	0,513	1,385 (0,651 – 2,945)
		Kurang Terpapar	17	20,0	68	80,0	85	100		
6	Pelayanan yang diberikan petugas KB	Terampil	30	26,3	84	73,7	114	100	0,102	2,571 (0,923 – 7,160)
		Kurang Terampil	5	12,2	36	87,8	41	100		
7	Dukungan suami	Mendukung	27	34,2	52	65,8	79	100	0,001	4,413 (1,853 – 10,510)
		<Mendukung	8	10,5	68	89,5	76	100		
8	Dukungan teman	Mendukung	30	26,5	83	73,5	113	100	0,085	2,675 (0,962 – 7,439)
		<Mendukung	5	11,9	37	88,1	42	100		
Total			35	22,6	120	77,4	155	100		

Tabel.2 menunjukkan bahwa dari 155 responden, diketahui bahwa memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 89 (100%), kepercayaan positif sebanyak 107 (100%), sikap positif sebanyak 81 (100%) ketersediaan pelayanan KB yang memadai sebanyak 78 (100%), kurangnya keterpaparan informasi MKJP sebanyak 85 (100%), Pelayanan yang diberikan petugas KB yang sudah terampil sebanyak 114 (100%), mendapat dukungan suami sebanyak 79 (100%), mendapat

dukungan teman sebanyak 113 (100%), dan penggunaan KB yang mayoritas menggunakan Non MKJP sebanyak 120 (100%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengetahuan, kepercayaan, ketersediaan pelayanan KB, keterpaparan informasi MKJP, pelayanan yang diberikan petugas KB, dan dukungan teman dengan pemilihan MKJP tidak terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan pada variabel sikap akseptor KB dan dukungan suami terdapat hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa responden akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yakni sebanyak 35 (22,6%) responden saja. Jumlah pengguna pada penelitian ini masih berada dibawah target nasional pengguna MKJP tahun 2012 lalu yang seharusnya sudah berada di angka 27,5% pengguna. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan responden kebanyakan adalah 'baik' yang ditunjukkan dengan angka 89 (57,4%) responden. Sejalan dengan penelitian sejenis yang menyatakan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi non IUD pada wanita usia 20-39 tahun tidak terdapat hubungan dengan p-value 0,371¹⁴. Pada penelitian tersebut, responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 31 (51,7%) responden dari 60 orang total sampel.

Berdasarkan hasil penelitian univariat, diketahui bahwa kebanyakan responden miliki kepercayaan positif yang ditunjukkan dengan angka 107 (69%). Perbedaan hasil uji statistik bivariat kemungkinan disebabkan karena perbedaan karakteristik responden dan perbedaan waktu penelitian, yang mana memungkinkan perkembangan pengetahuan melalui berbagai media yang terus diperbaharui. Perbedaan hasil uji bivariat kemungkinan juga disebabkan karena hasil uji univariat pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian univariat, diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki sifat positif yang ditunjukkan dengan angka 81 (52,3%). Perbedaan hasil uji bivariat kedua penelitian tersebut kemungkinan disebabkan karena, sikap bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan MKJP, melainkan merupakan

salah satu dari serangkaian tahapan seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi. Sikap juga dipengaruhi oleh karakteristik responden seperti pendidikan, pengetahuan, usia, jenis kelamin, pengalaman pribadi, kebudayaan, lingkungan dan lain sebagainya¹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian univariat, diketahui bahwa ketersediaan pelayanan KB di wilayah penelitian sudah memadai yang ditunjukkan dengan angka 78 (50,3%). Selain itu, diketahui bahwa kebanyakan responden kurang terpapar sumber informasi MKJP, yakni sebanyak 85 (54,8%) responden. Studi ini berbeda dengan studi lainnya yang menyatakan bahwa antara penerimaan informasi tentang KB dengan pemilihan kontrasepsi non IUD pada wanita usia 20-39 tahun terdapat hubungan signifikan yang ditunjukkan dengan p value sebesar 0,011¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian univariat, diketahui bahwa pelayanan KB yang diberikan petugas sudah terampil yang ditunjukkan dengan angka 114 (73,5%) responden. Perbedaan hasil uji bivariat kedua hasil penelitian tersebut diduga karena pada penelitian ini diketahui bahwa pelayanan yang diberikan petugas KB sudah terampil. Sedangkan pada penelitian terdahulu kemungkinan kurang adanya pelatihan petugas KB yang baik sehingga menyebabkan adanya anggapan bahwa tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB kurang terampil.

Berdasarkan hasil penelitian univariat, diketahui bahwa responden akseptor KB kebanyakan mendapatkan dukungan dari suaminya, yaitu sebanyak 79 (51%) responden. Sejalan dengan penelitian sejenis yang menyatakan bahwa antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun terdapat hubungan signifikan dengan p-value 0,033²⁰.

Berdasarkan hasil penelitian univariat, diketahui bahwa responden akseptor KB kebanyakan mendapatkan dukungan dari teman, yaitu sebanyak 113 (72,9%) responden. Studi ini sejalan dengan studi lainnya yang menyatakan bahwa antara dukungan teman akseptor KB dengan penggunaan MKJP tidak ada hubungan signifikan dan dibuktikan dengan p-value 0,589¹. Persamaan hasil uji bivariat kedua penelitian tersebut kemungkinan disebabkan karena, dukungan teman dianggap sebagai satu faktor penguat yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan MKJP.

KESIMPULAN

Dukungan suami dan sikap akseptor KB merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka Panjang pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kota Depok. Suami harus memberikan dukungan yang terus menerus kepada pasangannya sebagai salah satu bentuk mendukung upaya pemerintah dalam menekan angka kelahiran dan AKI serta AKB.

REFERENSI

- Alfiah, Ismi Dzalva. 2015. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. Jakarta : FKIK UIN.
- BKKBN. 2012. Profil Kesehatan Kabupaten Semarang. Semarang : BKKBN.
2013. Laporan umpan balik pelayanan kontrasepsi. Jakarta : Direktorat pelaporan dan statistik.
2016. Kebijakan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat. Jakarta: Rakernas 2016.
- Green, Laurence, and Kreuter M.W., 2005. Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach. New York: Mc Graw Hill, Fourth Edition.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2014. Situasi Dan Analisis Keluarga Berencana. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Pendit, B. U. Alih bahasa Wulansari, Hartanto. 2006. Ragam Metode Kontrasepsi. Jakarta : EGC
- Profil Puskesmas. 2015. Profil Kesehatan UPT Puskesmas Kecamatan Tapos Depok : Dinas Kesehatan
- Profil Kesehatan Kota Depok tahun 2009. Depok : Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Putri, Diana Apriani. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2014. Yogyakarta; Naskah Publikasi diakses pada tanggal 16-11-2016 melalui <http://opac.unisayogya.ac.id/945/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes. Diakses pada tanggal 11-10-2016 melalui <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>
- Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. Pelayanan KB dan Pelayanan Kontrasepsi. Jogjakarta : Trans Info Media.
- Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD). 2016. Penyusunan Data Dan Pelaporan Kependudukan Tahun 2016. Depok : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

- Adhyani, Annisa Rahma. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia 20-39 tahun. Semarang Timur. Skripsi; Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Azwar, Syaifuddin. 2009. Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatimah, Dewi. 2013. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jakarta: FKIK UIN.
- Imamah, 2009, Perempuan dan Kesehatan Reproduksi, Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, Vol.4(2)
- Notoadmodjo. 2003. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayanti, Idam. 2014. Hubungan dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.